



Jakarta, 11 Desember 2023

Salam hangat dari FAPA,

Menjawab pertanyaan sebagaimana yang disampaikan melalui email: [jansen.laigusten@id.permatagroup.com](mailto:jansen.laigusten@id.permatagroup.com) pada tanggal 01 Desember 2023, yang bersumber dari publikasi Forest People Programme dan Gecko Project, dibawah ini dapat kami klarifikasi beberapa hal sebagai berikut.

## **1. Dugaan deforestasi yang ditujukan kepada perkebunan FAP Agri**

FAPA sebagai perusahaan publik terus berupaya untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, terutama dalam pemenuhan aspek hukum dan perizinan. Seluruh konsesi kami berada dalam kawasan Area Penggunaan Lain (APL), areal di luar kawasan hutan negara yang diperuntukkan bagi kegiatan pembangunan di luar bidang kehutanan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Komitmen ini juga kami perkuat dengan kebijakan untuk penerapan praktik NDPE diseluruh konsesi kami seperti seperti High Conservation Value (HCV), High Carbon Stock (HCS), Praktik Free, Prior, Inform, Consent (FPIC), dan Social Impact Assessment (SIA).

## **2. Hubungan ownership FAP Agri yang sama dan berasal dari group yang sama dengan Sulaidy Group dan Ciliandry Angky Abadi yang telah melakukan deforestasi**

Sebagaimana kami sampaikan dalam beberapa kesempatan kepada seluruh pemangku kepentingan kami bahwa FAPA tidak memiliki hubungan sebagai anak perusahaan atau hubungan keuangan, hukum, dan operasional dengan First Resources, Cilandry Anky Abadi dan juga Group Sulaidy. FAPA dikelola secara independen oleh sumber daya manusia yang profesional dan berkomitmen untuk terus berupaya menerapkan tata kelola korporasi yang baik dan bertanggungjawab.

## **3. Apakah ada action plan atau resolusi yang telah diambil untuk menanggapi grievance tersebut?**

a) Sebagai perusahaan publik terbuka, FAP Agri terus menerapkan transparansi terhadap permintaan klarifikasi yang disampaikan oleh para pemangku kepentingan kami. Pemberian informasi secara proporsional dan berimbang termasuk dalam salah satu kerangka kerja kami dalam menanggapi segala keluhan yang disampaikan.

- b) Terkait dengan keluhan dengan adat dayak Agabag, Secara umum, dapat kami sampaikan bahwa penyelesaian kasus klaim lahan persil per persil yang menjadi objek sengketa terhadap individu-individu komunitas Dayak Agabag sampai dengan saat ini masih terus diupayakan titik temu melalui cara-cara dialog positif dan kolaboratif. Forum komunikasi terus dipelihara oleh perusahaan sebagai upaya penyelesaian non yudisial terhadap berbagai dinamika lapangan yang menyangkut permasalahan hukum.
  
- c) FAP Agri sudah mempublish dokumen Pernyataan Publik FAPA terkait Pemberitaan pada tanggal 28 November 2023 yang dapat diakses pada laman web kami (<https://fap-agri.com/pengumuman/>).

Demikian disampaikan dan terima kasih.

Salam hormat,

Sustainability Department  
PT FAP Agri, Tbk